

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pada pelaksanaan proyek Pembangunan Jalan Soekarno Hatta di Kabupaten Pasaman Barat direncanakan proyek harus selesai dalam waktu 185 hari kalender yaitu 30 April 2013 sampai dengan 26 Oktober 2013 dan perencanaan sesuai dengan Rencana Anggaran Biaya adalah Rp 24.268.000.000. Hal tersebut sudah tertulis pada Kontrak Kerja. Akan tetapi pada realisasinya proyek tersebut mengalami keterlambatan waktu karena berbagai masalah yang dihadapi. Dengan Pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

1. Dalam tahapan melakukan percepatan pelaksanaan proyek terlebih dahulu perlu diketahui pekerjaan yang termasuk kedalam lintasan kritis. Setelah diketahui pekerjaan yang termasuk dalam lintasan kritis, maka langkah selanjutnya yang dilakukan dalam percepatan (*crashing*). Hasil dari project *crashing* adalah dengan cara mengurangi durasi waktu dan sehingga total biaya setiap item pekerjaan bertambah.

Dimana perbandingan durasi waktu dan biaya sebelum dan sesudah dilakukan *crashing* pada item pekerjaan yang termasuk dalam lintasan kritis.

No	Item Pekerjaan	Normal		Crash		Cost slope (Rp)
		Durasi (hari)	Cost (Rp)	Durasi (hari)	Cost (Rp)	
1.	Lapis Pondasi Agregat Kelas A	32	Rp 4.745.644.429,9	15	Rp 4.792.725.680	Rp 35.248.472,22
2.	Laston Lapis Aus AC-WC (gradasi halus/kasar)	21	Rp 2.378.204.471	15	Rp 2.453.766.971	Rp12.593.750
3.	Galian Biasa	14	Rp 87.428.125	10	Rp 92.465.625	Rp 21.857.031

2. Setelah dilakukan *crashing* pada beberapa item pekerjaan maka total harga perencanaan proyek tersebut menjadi bertambah, dan perbandingan total biaya tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Analisis Pengelolaan Jadwal Pelaksanaan Pada Proyek Konstruksi Jalan Menggunakan Metoda Crash Program
(studi kasus : Jalan Soekarno Hatta, Kec.Pasaman, Kab. Pasaman Barat)

Item Pekerjaan	Harga Kontrak (sebelum <i>crashing</i>)	Harga Realisasi (sesudah <i>crashing</i>)	Penambahan Biaya setelah di <i>crashing</i>
Mobilisasi	Rp 58.150.000	Rp 58.150.000	-
Normalisasi Saluran	Rp 68.781.000	Rp 68.781.000	-
Gorong-Gorong Pipa Beton tanpa tulang, Diameter Dalam 30cm	Rp 72.895.536	Rp 72.895.536	-
Galian Biasa	Rp 87.428.125	Rp 92.465.625	Rp 5.037.500
Timbunan Biasa	Rp 21.462.840	Rp 21.462.840	-
Timbunan Sirtu	Rp 1.920.824.891	Rp 1.920.824.891	-
Timbunan Pilihan	Rp 687.829.053	Rp 687.829.053	-
Lapis Pondasi Agregat Kelas A	Rp 4.745.644.430	Rp 4.792.880.680	Rp 47.236.250
Lapis Resap Pengikat-Aspal Cair	Rp 469.504.896	Rp 469.504.896	-
Lapis Perekat-Aspal Cair	Rp 120.245.832	Rp 120.245.832	-
Laston Lapis Aus AC-WC (gradasi halus/kasar)	Rp 2.378.204.471	Rp 2.453.766.971	Rp 75.562.500
Laston Lapis Antara (AC-BC) (gradasi halus/kasar)	Rp 3.424.196.576	Rp 3.424.196.576	-
Aspal Minyak	Rp 6.653.465.500	Rp 6.653.465.500	-
Aditif Anti Pengelupasan	Rp 121.740.450	Rp 121.740.450	-
Bahan Pengisi (filter) Tambahan	Rp 230.605.404	Rp 230.605.404	-
Beton mutu sedang dengan $f_c = 20$ Mpa (K-250)	Rp 7.854.697	Rp 7.854.697	-
Baja Tulangan BJ 24 Polos	Rp 19.494.886	Rp 19.494.886	-
Pasangan batu	Rp 837.618.000	Rp 837.618.000	-
Semak/Perdu	Rp 135.877.600	Rp 135.877.600	-
Jumlah	Rp 22.061.824.187	Rp 22.189.660.437	Rp 127.836.250

Jadi dapat disimpulkan bahwa total harga sebelum dilakukan *crashing* dan ditambahkan dengan PPN 10 % yaitu **Rp 24.268.000.000**, sedangkan total harga setelah dilakukan *crashing* dan ditambahkan dengan PPN 10 % yaitu **Rp 24.408.441.679**. Maka didapatkan selisih harga total perencanaan dengan harga total setelah dilakukan *crashing* yaitu **Rp 140.435.073**.

5.2 Saran

Sehubungan dengan permasalahan yang terjadi dalam proyek Pembangunan Jalan Soekarno Hatta adalah terjadinya keterlambatan, setelah dilakukan analisis dan kesimpulan dari hasil penelitian ini maka disarankan pihak Kontraktor PT. Ananda Pratama dan pihak konsultan CV. Mitra Sakinah mengupayakan peningkatan pengendalian proyek sehingga faktor-faktor yang menghambat pekerjaan yang mengakibatkan terjadinya keterlambatan dalam pelaksanaan proyek dapat diatasi, salah satu solusi agar tidak terjadi keterlambatan yaitu melakukan percepatan dengan metoda *crash* program menggunakan *microsoft project* sehingga diharapkan tidak keterlambatan tidak terjadi, selain itu perlu memperhatikan kualitas dari hasil pelaksanaan proyek yang dipercepat durasinya agar mutu dari item pekerjaan tersebut tetap terjaga dengan baik.